

EDISI : SENIN, 31 AGUSTUS 2015

## Economic Data

BI Rate : 7,50%  
 Inflasi (Juli) : 0,93% (mom) & 7,26% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 107,553 Miliar  
 (per Juli 2015)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.011  0,83%  
 (Kurs JISDOR pada 28 Agustus 2015)

## Stock Market Data

28 Agustus 2015

IHSG : **4.446,20 (+0,35%)**  
 Nilai Transaksi : Rp 6,512 Triliun  
 Volume Transaksi : 8,155 miliar lembar  
 Foreign Buy : Rp 2,556 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,698 Triliun

## Bond Market Data

28 Agustus 2015

Ind Bond Index : **176,4583  0,20%**  
 Gov Bond Index : 173,6569  0,55%  
 Corp Bond Index : 189,2236  0,05%

## Yield SUN Acuan

Tenor (Tahun)	Seri	Jumat 28/8/15 (%)	Kamis 27/8/15 (%)
3,63	FR0069	8,4477	8,5060
8,55	FR0070	8,7252	8,9902
13,56	FR0071	9,0395	9,1321
18,56	FR0068	9,0709	9,1152

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 28 Agustus 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,68%
			0,25%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,40%
			0,65%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-0,24%
			0,19%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,11%
			0,15%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	-0,06%
			0,09%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,10%
			0,05%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
			0,02%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
			0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
			0,02%
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,02%
			0,00%
			0,02%

## Spotlight News

- Kalangan pebisnis berharap berbagai paket kebijakan ekonomi terbaru yang akan dikeluarkan pemerintah tidak hanya bersifat normative, namun membuat terobosan baru dan dapat membangkitkan optimisme pasar.
- Perdana Menteri China Li Keqiang mengatakan tidak ada dasar bagi otoritas moneter China untuk terus melanjutkan pelemahan yuan setelah didevaluasi 2,8% pada Agustus. Sejumlah kebijakan bisa membantu mendorong pertumbuhan ekonomi China di kisaran 7%.
- Pemerintah siap mengeluarkan berbagai kebijakan baru di sektor mineral dan batu bara pada September 2015 yang salah satunya akan membuka keran ekspor mineral yang belum dimurnikan
- Sejumlah pengembang menilai kondisi perekonomian yang dirundung beragam tekanan saat ini merupakan waktu terbaik untuk melakukan ekspansi secara terukur. Situasi melambatnya sektor property saat ini dinilai bersifat sementara
- Permintaan valuta asing diharapkan makin terkendali setelah Bank Indonesia memberlakukan perubahan pembelian valuta asing tanpa dokumen acuan. Pembelian valas tanpa dokumen acuan dibatasi maksimal 25.000 dollar AS per nasabah per bulan
- IHSG pekan ini cenderung dipengaruhi sentimen global, termasuk kepastian rencana kenaikan Fed Rate. IHSG diprediksi menguat bertahap bila faktor ekonomi nasional mampu mengantisipasi tekanan dari eksternal. Saham perbankan layak dikoleksi.
- Meski kondisi ekonomi masih tertekan, Rimo International Lestari Tbk memastikan akan melanjutkan rights issue senilai Rp8,1 triliun

## Economy

---

### 1. Dunia Usaha Butuh Terobosan Baru Kebijakan Ekonomi

Kalangan pebisnis berharap berbagai paket kebijakan ekonomi terbaru yang akan dikeluarkan pemerintah tidak hanya bersifat normative, namun membuat terobosan baru dan dapat membangkitkan optimisme pasar. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Penjualan Mobil Mewah di Asia Tenggara Tertekan

Pertumbuhan penjualan mobil mewah di sejumlah negara di Asia Tenggara tertekan akibat pelemahan ekonomi. Konsumen menunda pembelian dan cenderung berinvestasi di sektor lain yang relatif masih prospektif, seperti properti dan mata uang dollar AS. (Kompas)

### 2. Devaluasi Yuan Tak Dilanjutkan

Perdana Menteri China Li Keqiang mengatakan tidak ada dasar bagi otoritas moneter China untuk terus melanjutkan pelemahan yuan setelah didevaluasi 2,8% pada Agustus. Sejumlah kebijakan bisa membantu mendorong pertumbuhan ekonomi China di kisaran 7%. (Bisnis Indonesia)

### 3. Restrukturisasi Utang Yunani Lebih Baik

IMF mendorong Yunani untuk menempuh kebijakan restrukturisasi utang dibandingkan dengan penghapusan utang secara langsung. Namun hingga kini IMF belum jelas apakah akan berpartisipasi dalam bailout internasional ketiga ke Yunani. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Peluang Investasi Otomotif Masih Terbuka

Pemerintah meyakini peluang pasar dan investasi bidang otomotif di Indonesia masih terbuka. Hal itu ditandai dengan ekspansi dan investasi baru di sektor otomotif meskipun nilainya tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya. (Kompas)

### 2. Relaksasi Investasi Minerba Disiapkan

Pemerintah siap mengeluarkan berbagai kebijakan baru di sektor mineral dan batu bara pada September 2015 yang salah satunya akan membuka keran ekspor mineral yang belum dimurnikan. (Bisnis Indonesia)

### 3. Investasi Sektor Mamin Tak Terganggu

Pelemahan rupiah dinilai tidak berdampak signifikan dalam realisasi investasi asing di sektor makanan dan minuman. Mereka justru lebih memperhatikan kepastian regulasi. (Bisnis Indonesia)

### 4. Semen Topang Kinerja Industri Sektor Galian Nonlogam

Kinerja industri sektor galian nonlogam tumbuh sebesar 6,18% pada kuartal II/2015, naik dari kuartal sebelumnya 4,9%, berkat peningkatan produksi industri semen. (Bisnis Indonesia)

### 5. Pengembang Tetap Berekspansi

Sejumlah pengembang menilai kondisi perekonomian yang dirundung beragam tekanan saat ini merupakan waktu terbaik untuk melakukan ekspansi secara terukur. Situasi melambatnya sektor property saat ini dinilai bersifat sementara. (Bisnis Indonesia)

### 6. Kemenhub Setuju Tarif Atas Pesawat Naik 10%

Kemenhub memperkirakan kenaikan tarif batas atas penumpang angkutan udara kelas ekonomi berkisar 10% dari tarif lama dengan asumsi nilai tukar pada level Rp13.500 per dollar AS. Kenaikan tarif ini hanya menghitung komponen biaya operasional yang terdorong akibat depresiasi rupiah. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Permintaan Valas Lebih Terkendali

Permintaan valuta asing diharapkan makin terkendali setelah Bank Indonesia memberlakukan perubahan pembelian valuta asing tanpa dokumen acuan. Pembelian valas tanpa dokumen acuan dibatasi maksimal 25.000 dollar AS per nasabah per bulan. (Kompas)

### 2. Dana Pensiun Diberi Kelonggaran

Setelah melonggarkan rasio permodalan bagi perusahaan asuransi, OJK kini meringankan aturan bagi industri dana pensiun untuk menggunakan pencatatan harga perolehan. (Bisnis Indonesia)

### **3. IHSG Diprediksi Menguat, Saham Bank Layak Dikoleksi**

IHSG pekan ini cenderung dipengaruhi sentiment global, termasuk kepastian rencana kenaikan Fed Rate. IHSG diprediksi mampu menguat bertahap bila faktor ekonomi nasional mampu mengantisipasi tekanan dari eksternal. Saham perbankan layak dikoleksi. (Investor Daily)

### **4. Pasar SUN Masih Dibayangi Sentimen Negatif**

Harga SUN diperkirakan bergerak dengan rentang 55-68 bps pada perdagangan pekan ini karena pasar obligasi masih dibayangi sentiment negative yang membuat harga tertekan. (Investor Daily)

## **Korporasi**

---

### **1. RIMO Rights Issue Rp8,7 Triliun**

Meski kondisi ekonomi masih tertekan, Rimo International Lestari Tbk memastikan akan melanjutkan rights issue senilai Rp8,1 triliun. Haven Capital Ltd selaku pembeli siaga akan membeli semua sisa saham yang tidak terserap. (Bisnis Indonesia)

### **2. Layanan Data Topang Laba Emiten Telko Tumbuh 23,7%**

Laba emiten di sektor telekomunikasi diprediksi tumbuh 23,75 tahun ini, didukung kian membesarnya konsumsi layanan data dan perkembangan bisnis e-commerce. (Bisnis Indonesia)

### **3. SSIA Kaji Obligasi S\$100 Juta**

Setelah batal menerbitkan surat utang sebesar US\$200 juta, Surya Semesta Internusa Tbk mengaji penerbitan obligasi berdenominasi dollar Singapura sebesar S\$100 juta pada bulan depan untuk membiayai rencana ekspansi perseroan. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### **4. ERAA Berekspansi di Singapura dan Malaysia**

Distributor telepon seluler Erajaya Swasembada Tbk membentuk usaha patungan di Singapura dan Malaysia sebagai bagian dari rencana ekspansi perseroan. (Bisnis Indonesia)

### **5. SIMA Hentikan Produksi**

Emiten pabrik kemasan plastic, Siwani Makmur Tbk berhenti berproduksi akibat kerusakan mesin sejak Juli. Perseroan menjanjikan aktivitas produksi kembali berjalan pada Oktober 2015. (Bisnis Indonesia)

### **6. NRCA Akan Buyback Rp108 Miliar**

Emiten konstruksi Nusa Raya Cipta Tbk berencana untuk melakukan pembelian kembali saham (buyback) dengan nilai maksimal mencapai Rp108 miliar. (Bisnis Indonesia)

### **7. BNI Beroperasi Penuh di Seoul**

BNI Tbk memperkirakan bisa mengoperasikan kantor cabang secara penuh di Seoul, Korea Selatan pada Oktober 2015. BNI akan membidik layanan terkait ekspor – impor. Potensi trade finance juga dapat diperoleh dari pembukaan LC. (Bisnis Indonesia)

### **8. WIKA Dekati China Nuclear Engineering**

Wijaya Karya Tbk (WIKA) terus mematangkan persiapan mengikuti tender pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) Jawa 5 di Bantul. Perseroan mengagndeng perusahaan asal China, China Nuclear Engineering Group Corp. (Investor Daily)

### **9. OJK Restui Shinhan Bank dan CCB Akuisisi Bank Lokal**

OJK mengaku memberikan keleluasaan bagi dua investor asal Asia Timur, Shinhan Bank dan China Construction Bank dalam rangka pengambilalihan saham dan konsolidasi masing-masing investor pada dua bank lokal di Tanah Air. (Investor Daily)